

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian Kota Pangkalpinang, seperti banyak kota di Indonesia, masih tertinggal dibandingkan Negara-negara tetangga. Bahkan sekarang ini masih disebut Negara berkembang bukan Negara maju, dalam menghadapi tantangan ekonomi yang memerlukan strategi pemulihan dan pertumbuhan. Tingginya tingkat pengangguran dan Masyarakat Pangkalpinang menghadapi keterbatasan akses pekerjaan yang berkualitas. Hal ini dapat membatasi potensi pengembangan sumber daya manusia dan menciptakan ketidaksetaraan ekonomi. Untuk mengatasi hal tersebut maka Kota Pangkalpinang membutuhkan orang-orang yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

Penciptaan lapangan pekerjaan ini biasanya dengan cara membuka usaha industri. Industri yang dibuat tidak harus dalam skala yang besar, tetapi bisa dalam skala yang kecil ataupun menengah. Sekarang ini industri kecil menengah merupakan usaha yang sangat potensial. Karena banyak orang yang sukses berkat usaha kecil ataupun menengah. Industri kecil menengah biasanya lebih diminati karena tidak memerlukan modal yang besar dan belum banyak persaingan di Kota Pangkalpinang. Selain itu dalam menjalankan usahanya industri kecil menengah lebih mudah dan sederhana.

Industri kecil dan menengah memiliki keunggulan dalam menciptakan produk dengan daya saing tinggi. Dengan memanfaatkan potensi lokal, kota ini dapat menghasilkan barang dan jasa berkualitas tinggi yang dapat bersaing di pasar regional, nasional, dan internasional. Industri kecil menengah juga merupakan salah satu penopang perekonomian bangsa. Industri kecil menengah adalah salah satu sumber penghasilan Negara melalui pajak yang dibayar, tidak hanya untuk Negara industri kecil menengah juga berperan untuk menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran. Selain itu untuk meningkatkan penghasilan Masyarakat sehingga kesejahteraan Masyarakat Kota Pangkalpinang bisa bertambah.

Sekarang ini di Kota Pangkalpinang juga sudah terdapat industri kecil menengah dengan semakin banyaknya industri kecil menengah yang ada di Pangkalpinang ini maka pemerintahan kota bisa terbantu dalam mengatasi tingkat pengangguran yang ada di Kota Pangkalpinang. Tapi dalam menjalankan usaha para pelaku industri kecil menengah masih memiliki beberapa hambatan. Hambatan yang dihadapi industri kecil menengah di Pangkalpinang dari mulai adanya usaha untuk meningkatkan Produktivitas, kurangnya pemahaman merek dan kemampuan memanfaatkan secara optimal sumber alam dan daya produksi lainnya yang dapat menjadi penghambat perkembangan industri kecil menengah di Pangkalpinang yang mengakibatkan terpuruknya perkembangan industri kecil. Pada dasarnya dalam kehidupan perekonomian perkembangan industri menjadi fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat. Bukan sebaliknya, seakan-akan pengembangan industri di jadikan suatu tujuan otonom Pangkalpinang dengan sasaran industri kecil menengah dapat berkembang dalam kepentingan Masyarakat secara menyeluruh.

Merek produk merupakan unsur terdiri dari Atribut, Manfaat, Nilai, Budaya, Kepribadian, Pemakai. Manusia menyenangi pilihan dan merek memberi mereka kebebasan untuk memilih. Serta memungkinkan konsumen untuk membedakan berbagai macam tawaran perusahaan. Brand membuat keputusan membeli menjadi lebih mudah karena berisi informasi bagi konsumen. Merek yang terkenal lebih menarik banyak perhatian konsumen. Meskipun konsumen mencoba suatu merek, secara otomatis mereka akan mendefinisikan pengalaman ini dengan tingkat kualitas tertentu. Pengalaman yang menyenangkan akan menghasilkan ingatan terhadap suatu brand. Mayoritas konsumen tidak akan membeli suatu produk, jika ragu dengan hasilnya, sehingga merek membantu membangun kepercayaan. Merek dapat membantu konsumen untuk mengekspresikan kebutuhan sosial-psikologi.[1]

Untuk mengatasi dari beberapa hambatan yang dialami industri kecil menengah diatas maka diperlukan peran dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat penting dalam hal ini, tetapi hal yang paling berperan adalah Dinas Koperasi

UMKM dan Perdagangan (DISKOPDAG) sebagai salah satu pendorong industri kecil menengah untuk lebih maju dan berkembang.

Peran diskopdag dalam kehidupan sebagaimana kita ketahui sebagai penyerap tenaga kerja, penghasil barang dengan tingkat harga yang terjangkau bagi kebutuhan Masyarakat dan penghasil devisa negara yang potensial. Dengan industri kecil menengah yang kuat maka struktur ekonomi akan menjadi kokoh, yang berperan besar dalam peningkatan ekspor dan pengendalian impor. Serta tumbuh dan berkembang pada basis kemampuan diri sendiri, Industri kecil menengah memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional terutama untuk penciptaan lapangan usaha dan lapangan kerja.

Industri kecil menengah sebagai salah satu pilar penggerak ekonomi kerakyatan harus mendapatkan pembinaan secara khusus serta berharap agar terus berkembang dan mampu berperan secara efektif dan efisien dalam mengatasi kemiskinan dan pengangguran sehingga mampu berkontribusi besar pada perekonomian nasional. Pengembangan industri kecil menengah di Pangkalpinang dalam rangka Pembangunan dilihat sebagai usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia.

Perkembangan pesat IKM yang ada Masyarakat tidak terlepas adanya peran DISKOPDAG sebagai Lembaga pengawas sekaligus sebagai Lembaga yang memfasilitasi IKM. Berdasarkan hal yang telah diluraikan tersebut maka penulis merumuskan judul penulisan, **ANALISIS BIDANG PERINDUSTRIAN DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DI KOTA PANGKALPINANG.**[2]

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan pada latar belakang masalah maka perlu di rumuskan permasalahannya agar dapat memperjelas tujuan dari perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana DISKOPDAG dalam mengembangkan Industri Kecil Menengah di Kota Pangkalpinang?

2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi DISKOPDAG dalam mengembangkan Industri Kecil Menengah di Kota Pangkalpinang?
3. Bagaimana bidang perindustrian dapat memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi oleh industri kecil dan menengah di Kota Pangkalpinang?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan dan uraian masalah di atas, maka batasan masalah dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis akan membatasi analisis pada industri kecil dan menengah di Kota Pangkalpinang, termasuk berbagai sektor usaha yang berkembang di dalamnya.
2. Penulis akan terbatas pada kondisi perekonomian dan perkembangan industri kecil menengah di Kota Pangkalpinang, tanpa melibatkan wilayah atau kota lain di Provinsi Bangka Belitung.
3. Penulis akan mengeksplorasi analisis DISKOPDAG sebagai solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi oleh industri kecil menengah di Kota Pangkalpinang, mencakup upaya pembinaan, fasilitasi, dan dukungan yang diberikan oleh DISKOPDAG.

1.4 Manfaat dan Tujuan Penulis

Adapun manfaat dan tujuan penulis dari pembuatan laporan ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat laporan

- a. Bagi penulis
 - 1) Untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan pengetahuan dibidang Perindustrian DISKOPDAG Pangkalpinang.

- 2) Mendapatkan Pengalaman yang baru di dalam bidang Industri sehingga dapat membandingkan teori yang didapatkan selama di bangku perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi di dunia pekerjaan.
- b. Bagi DISKOPDAG
 - 1) Sebagai masukan kebijaksanaan dalam pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) di Kota Pangkalpinang.
 - c. Bagi Pembaca
 - 1) Laporan ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan.

1.4.2 Tujuan Penulis

- a. Tujuan operasional
 - 1) Tujuan operasional dari laporan ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis DISKOPDAG dalam mengembangkan Industri Kecil Menengah (IKM) di Kota Pangkalpinang.
- b. Tujuan Fungsional
 - 1) Penulis mempunyai tujuan agar mendapatkan hasil yang bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang berkepentingan baik itu sebagai masukan dan pertimbangan dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) di Kota Pangkalpinang.
- c. Tujuan Individu
 - 1) Penulis ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas mata kuliah Magang pada program studi Bisnis Digital–S1 ISB Atma Luhur.
 - 2) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang kerja di tempat Magang.
 - 3) Menerapkan teori-teori yang sudah didapat selama perkuliahan pada dunia kerja.
 - 4) Melatih disiplin, rasa tanggung jawab dan sikap profesional dalam bertugas dengan tim atau mandiri sehingga menambah pengalaman.